

Analysis Correlation Between Learning Interest and Learning Difficulties with Learning Outcomes of Junior High School Students In Padang

Analisis Hubungan Minat Belajar dan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Padang

Ririn Indria Sari, Ramadhan Sumarmin

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat Indonesia, 25131

Email: ramadhan_sum@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

The learning process has a benchmark that refers to the achievements experienced by students, namely learning outcomes. Learning outcomes achieved by students have two influencing factors namely internal and external factors. These two factors that influence learning outcomes are interest and learning difficulties. The results of observations on the learning outcomes of students of SMPN 11 Padang in science are still low. Students say that science learning are numerous and difficult. The existence of students who score below the average and the lack of student interest shows the student's interest in learning in science is less and it can be assumed that students have difficulty learning science. Research is a descriptive study. Research uses a correlational study approach. Research subjects consisted of 30 people in class VIII G of SMP 11 Padang. To find out the relationship between variables expressed by the correlation coefficient, data analysis techniques are used using the Spermank correlation. The correlation between student interest and learning outcomes is weak, that is -0.32, the contribution of 10.24% does not have a significant relationship. There is a significant relationship between learning difficulties and learning outcomes, medium criteria with a value of 0.59, contribution value is 34.81%. Correlation criteria for interests and difficulties with strong learning outcomes with a value of 0.66 and a contribution of 43.56%, as well as a significant relationship between variables. The results of the relationship between learning interest and learning difficulties with learning outcomes are strong and each variable has a significantly relationship.

Keywords: Correlation, Learning Interest, Learning Difficulties, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan tersebut terselenggara sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang diharapkan merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Menurut Mulyasana (2012: 155), proses pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik agar berpartisipasi aktif. Oleh sebab itu proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Proses pembelajaran memiliki tolak ukur yang mengacu pada pencapaian yang dialami peserta didik yaitu hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Ahmadi (2004: 138), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Lebih lanjut Sudjana (2005: 39), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebesar 70% dan faktor eksternal sebesar 30%. Jadi, salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat peserta didik.

Minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalyono (2007: 56), menyatakan minat adalah modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh sesuatu yang diminati. Sejalan dengan pendapat Iskandar (2011: 17), juga menjelaskan bahwa minat atau rasa tertarik sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Jadi, apabila hanya sekedar mengikuti sesuatu tanpa didasari dengan minat, hasil belajar tidak akan efektif.

Menurut Syah (2008: 308) menjelaskan saat seseorang sudah memiliki minat terhadap suatu kegiatan tertentu mereka akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah dan lebih mengerti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar akan berakibat pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang terjadi pada diri peserta didik. Beberapa bentuk perilaku yang diperlihatkan peserta didik seperti kesulitan untuk mendengarkan, berbicara, berpikir, menghafal, membaca, menulis. Beberapa hal yang timbul tersebut yang mengganggu jalannya proses pembelajaran peserta didik. Menurut Syah (2006: 182), kesulitan belajar adalah penurunan prestasi belajar atau nilai yang diperoleh tidak mencukupi batas kriteria yang sudah ditetapkan masing-masing sekolah.

Amelia (2018: 2), menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Faktor tersebut diantaranya yaitu, kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwanto (2013: 90), penyebab kesulitan belajar dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) intelegensi; (2) kurangnya bakat khusus; (3) kurangnya motivasi; (4) situasi pribadi (emosi); (5) faktor jasmaniah; (6) faktor bawaan, seperti buta warna, kidal, dan cacat tubuh. Faktor eksternal meliputi: (1) faktor lingkungan sekolah seperti, sikap guru,

cara mengajar, situasi sosial, ruang belajar dan waktu belajar; (2) situasi dalam keluarga siswa, sikap orang tua, dan (3) lingkungan sosial.

Menurut Nafisah (2011) tentang mengidentifikasi hubungan minat dan kesulitan belajar dengan hasil belajar menyatakan bahwa minat dan kesulitan belajar siswa memiliki hubungan yang tinggi dimana minat belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar anak dan kesulitan belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar anak. Namun pada kenyataannya masih terdapat hasil belajar peserta didik yang rendah dan belum memenuhi standar KKM dari yang diharapkan yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut setelah melakukan observasi untuk menanamkan minat peserta didik serta mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari materi IPA, guru harus mengetahui minat peserta didik serta kesulitan belajar yang dialaminya. Jadi dengan mengetahui minat dan kesulitan belajar peserta didik, guru dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan minat dan mengurangi kesulitan belajar peserta didik dan hasil belajar yang diharapkan dapat terwujud, oleh karena itu dilakukanlah penelitian untuk mengetahui hubungan minat belajar dan kesulitan belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 11 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 11 Padang yang terdiri atas 214 peserta didik dan tersebar dalam 6 kelas VIII (VIII B-VIII G) sebagai populasi dari penelitian. Sampel diambil menggunakan random sampling, tipe *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil, penarikan sampel didasarkan pada gugus atau cluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dari tiap individu yang telah tergabung dalam satu kelompok atau kelas. Dari sejumlah kelas yang ada diambil secara acak satu kelas sampel. Dari jumlah kelas yang ada terpilih kelas VIII G.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu minat belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Variabel terikat yaitu kompetensi kognitif Peserta didik yang dilihat dari nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2018/2019. Instrumen pada penelitian menggunakan angket yang sudah valid dan diadopsi dari Sri Monika Lestari dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir untuk angket minat dan 30 butir untuk angket kesulitan belajar. Pada penelitian ini menggunakan analisis konversi skor, uji normalitas dan analisis korelasi menggunakan *Spearman-Rank I*, dan analisis koefisien determinasi. Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya untuk menguji hipotesis pada penelitian maka digunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan gayabelajar dengan kompetensi kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel Penelitian

Kelompok data	Rata-rata	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
Minat Belajar	48,17	0,1708		Tidak Normal
Kesulitan Belajar	62,73	0,1212	0,161	Normal
Hasil Belajar	50,42	0,1628		Tidak Normal

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi Variabel Penelitian

No	Jenis Hubungan	Rata-rata Nilai UTS	Koefisien Korelasi	Kriteria Korelasi
1	Minat Belajar dengan hasil belajar		-0,32	Lemah (Berlawanan Arah)
2	Kesulitan Belajar dengan hasil belajar		0,59	Sedang
3	Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar	50,42	-0,05	Sangat Lemah (Berlawanan Arah)
4	Minat Belajar dan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar		0,66	Kuat

Tabel 3. Koefisien Determinasi Variabel Penelitian

No	Jenis Hubungan	Koefisien Determinasi
1	Minat Belajar dengan hasil belajar	10,24 %
2	Kesulitan Belajar dengan hasil belajar	34,81 %
3	Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar	0,25 %
4	Minat Belajar dan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar	43,56%

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis masing-masing Belajar dengan Nilai Rata-rata UH Peserta Didik Semester 1 Tahun ajaran 2018/2019

No	Jenis Hubungan	Rata-rata Nilai UTS	t _{tabel}	t _{hitung}	Keterangan
1	Minat Belajar dengan hasil belajar			-1,79	Tidak terdapat hubungan yang berarti
2	Kesulitan Belajar dengan hasil belajar			3,87	Terdapat hubungan yang berarti
3	Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar	50,42	2,05	-0,26	Tidak terdapat hubungan yang berarti
4	Minat Belajar dan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar			4,65	Terdapat hubungan yang berarti

B. Pembahasan

1. Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran IPA. Hubungan minat belajar dengan kompetensi kognitif peserta didik yaitu berupa nilai ujian tengah semester terdapat hubungan yang tidak berarti tetapi memiliki nilai hubungan untuk variabelnya yaitu dengan kriteria koefisien korelasi negatif lemah yaitu -0,32 yang artinya kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang berlawanan arah misal variabel (X_1) minat belajar lebih tinggi dan variabel (Y) hasil belajar lebih rendah, jika semakin tinggi minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA namun hasil belajar peserta didik semakin rendah, apabila keadaan seperti hal tersebut dipertahankan maka akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik seterusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 57) menjelaskan bahwa minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka seseorang tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Hubungan minat belajar dengan hasil belajar kognitif memiliki sumbangan nilai sebesar 10,24 % ini artinya minat belajar peserta didik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto (2010:54-64) faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah diantaranya jasmaniah, psikologis ketika mengikuti ujian, kelelahan, keluarga dan lingkungan belajar.

Hasil analisis keberartian hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII G didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.

2. Hubungan Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian telah dianalisis diketahui terdapat hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII G memiliki kriteria yang sedang sebesar 0,59 dengan sumbangan nilai sebesar 34,81%. Hasil analisis keberartian hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik didapatkan hasil adanya hubungan yang berarti antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik, yang artinya kesulitan belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal sejalan dengan penelitian Irwan (2019) yang menyatakan

terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik yang dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Dapat dikatakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam menerima pelajaran dan memahami pelajaran.

Menurut Djamarah (2002: 201), kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar dan nantinya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Hal ini benar dan dapat dibuktikan dari hasil penyebaran angket kesulitan belajar IPA yang telah dilakukan peneliti. Dengan demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam menerima pelajaran dan memahami pelajaran.

Menurut Lestari (2017: 12), bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan dalam tingkatan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik ketika menerima pelajaran. Beberapa peserta didik ada yang merasa bahwa belajar merupakan hal yang mudah, beberapa peserta didik beranggapan biasa saja dan beberapa peserta didik lain merasa sulit dalam belajar. Hal inilah yang dapat dilihat pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

3. Hubungan Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar Peserta didik

Minat belajar dan kesulitan belajar keduanya merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui tidak terdapatnya hubungan yang berarti antara variabelnya dan memiliki nilai korelasi dengan kriteria koefisien sangat lemah sebesar $-0,05$ dengan sumbangan nilai sebesar $0,25\%$. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017) yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang sangat lemah antara minat belajar dengan kesulitan belajar. Ini artinya dapat diasumsikan minat belajar peserta didik yang rendah bukan merupakan faktor utama peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Sementara itu melihat sumbangan nilai yang sebesar itu maka dapat disimpulkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

4. Hubungan Minat Belajar dan Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis juga diketahui bahwa terdapatnya hubungan secara bersama-sama antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII G SMPN 11 Padang. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan hubungan minat belajar dan kesulitan belajar peserta didik dengan hasil belajar memiliki kriteria kuat dengan nilai $0,66$ dan sumbangan nilai sebesar $43,56\%$. Ini artinya secara bersama-sama minat belajar peserta didik dan kesulitan belajar peserta didik mempengaruhi secara signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis keberartian hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII G SMPN 11 Padang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang berarti antara minat belajar dan kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Amelia (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal dapat berupa motivasi, minat yang berasal dari diri sendiri peserta didik dan faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ini artinya dapat diasumsikan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya kesulitan belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki minat belajar tinggi maka peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dan apabila peserta didik memiliki minat belajar rendah maka peserta didik akan mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi kompetensi kognitif berupa hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapatnya hubungan lemah antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII G SMPN 11 Padang dengan persentase sumbangan yang diberikan sebesar 10,24% dan tidak terdapat hubungan yang berarti minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.
2. Terdapatnya hubungan yang sedang antara kesulitan belajar peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII G dengan persentase sumbangan yang diberikan sebesar 34,81% dan terdapat hubungan yang berarti antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik.
2. Terdapatnya hubungan yang kuat antara minat belajar dan kesulitan belajar peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII G SMPN 11 Padang dengan persentase sumbangan yang diberikan sebesar 43,56% dan terdapat hubungan yang berarti antara.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru perlu mengetahui minat belajar serta tingkat kesulitan belajar peserta didik agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi peneliti selanjutnya juga bisa meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar untuk mengetahui bagaimana pula hubungan faktor - faktor tersebut dengan hasil belajar.

REFERENSI

- Amelia, W. 2018. "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Alung". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ahmadi, A dan Widodo S. 2004. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST BOOK.
- Lestari, S.M. 2017. Analisis Minat dan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Pertiwi 1 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyasana, D. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT .
Remaja Rosdakarya.